

## ABSTRAK

Khamim Mustofa, 17102163063. SEMBELIHAN HEWAN DALAM UPACARA NYADRAN PERSPEKTIF KYAI PONDOK PESANTREN (Studi Di Dam Bagong Kabupaten Trenggalek). Jurusan Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie. M.H.I., M.Si.

**Kata Kunci: Sembelihan Hewan, Upacara Nyadran, Kyai Pondok Pesantren.**

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi dengan fakta bahwa manusia adalah makhluk Allah yang harus tunduk dan patuh atas kehendak Allah. Semua ibadah harus ditujukan kepada-Nya, termasuk dalam hal halal atau tidaknya suatu sembelihan terhadap hewan. Sehingga ketika manusia mendapatkan musibah, pasti selalu diberikan jalan keluarnya oleh Tuhan dengan cara berdo'a kepada\_Nya sebagai pencipta makhluk hidup dan pencipta alam semesta. Dan timbullah pertanyaan, bagaimana Kyai Pondok Pesantren sebagai tokoh agama dalam masyarakat mengambil hukum terhadap sembelihan hewan dalam upacara Nyadran di Dam Bagong Trenggalek.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tatacara penyembelihan hewan pada upacara Nyadran di Dam Bagong Kab. Trenggalek dalam Perspektif Hukum Islam. 2) Bagaimana hukum sembelihan hewan dalam upacara Nyadran Perspektif Kyai Pondok Pesantren Trenggalek. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk tata cara penyembelihan hewan pada upacara Nydran di Dam Bagong Kab. Trenggalek dalam perspektif Hukum Islam. 2) Untuk mengetahui hukum semebelihan hewan dalam upacara Nyadran Perspektif Kyai Pondok Pesantren Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan merupakan penelitian lapangan dengan sifat deskriptif-analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sembelihan hewan pada upacara Nyadran di Dam Bagong Kab. Trenggalek. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data terhadap temuan dilapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut guna memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyembelihan hewan dalam upacara Nyadran di Dambagong Trenggalek telah memenuhi syarat dan rukun penyembelihan. Jadi sangat yakin bahwasannya semebelihan tersebut halal menurut Agama Islam dan dagingnya halal untuk di makan masyarakat, yang beragama Islam khususnya. 2) Menurut Para Kyai Pondok Pesantren di Trenggalek hewan yang di sembelih sesuai syariat dan hewan yang sesuai dengan ketentuan islam maka halal di konsumsi meskipun di pakai acara apasaja, termasuk dalam acara Nyadran di Dambagong Trenggalek. Asal acara tersebut mengandung hal positif dan tidak merusak moral atau merusak silaturahmi sesama manusia serta tidak menimbulkan *madlorot*.

## ملخص

حميم مصطفى، 17102163063. "ذبح الحيوان في المراسم يادران تصويرا لشيخ المعهد (البحث في دام باكونج ترانجاليك)" قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة والأحكام، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت الإشراف الأستاذ الدكتور الحاج أحمد هشيم نوي، الماجستير، الماجستير.

### الكلمة الرئيسية: الذبح الحيوان، حفل يادران، الشيخ المعهد.

الخلفية لهذا البحث العلمي ظاهرة أن الإنسان هم مخلقات الله الذي يجب أن يطيع لإرادة الله وتطيعه. يجب أن توجه كل العبادة إليه، بما حلال وغير حلال في ذبح الحيوان. حتى عندما يصاب البشر المصيبة، سوف يُعطى الله مخرجًا بوسيلة الدعاء كخالق المخلقات والعالم. وكانت السؤال، كيف شيخ المعهد كالشخصية الدينية في المجتمع يأخذ الحكم عن ذبح الحيوان في المراسم يادران في دامباكونج ترانجاليك.

مسائل البحث في هذا البحث هي: (1) كيف كيفية ذبح الحيوان في المراسم يادران في دامباكونج ترانجاليك تصويرا لشريعة الإسلام؟ (2) كيف الحكم ذبح الحيوان في المراسم يادران تصويرا لشيخ المعهد بترانجاليك؟ أما أهداف بحثه هي: (1) لمعرفة كيفية ذبح الحيوان في المراسم يادران في دامباكونج ترانجاليك تصويرا لشريعة الإسلام. (2) لمعرفة الحكم ذبح الحيوان في المراسم يادران تصويرا لشيخ المعهد بترانجاليك.

يستخدم هذا البحث العلمي البحث الكيفي والتصميم الميدان بصفة تحليل وصفي. المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل يورديس بطريقة المقابلة والوثيقة. تستخدم طريقة المقابلة لنيل الحقائق عن ذبح الحيوان في المراسم يادران في دامباكونج ترانجاليك. حتى يعمل تفتيش صحة الحقائق على اكتشاف الميدان. الحقائق المتواجد ستحلل إكمالاً لنيل النتائج الأقصى.

نتائج البحث: (1) ذبح الحيوان في المراسم يادران في دامباكونج ترانجاليك قد استوفى شروط الذبح وأركانه. لذلك يقينا أن الذبح حلال في الإسلام ولحمه حلال للمسلمين. (2) عند شيخ المعهد في ترانجاليك، فإن الحيوان المذبوح وفقاً للشريعة وأحكام الإسلام حلال للأكل على رغم مستعمل في أي البرامج، وأيضاً برنامج يادران في دامباكونج ترانجاليك. يحتوي البرنامج على الإيجابية ولا يفسد الأخلاق أو يفسد صلة الرحيم بين الناس ولا يسبب المضرات.

## ABSTRACT

Khamim Mustofa. 2020. 17102163063. An Animal Slaughter on Nyadran Ceremony in the Perspective Boarding School Islamic Teacher (Kyai) (Study in Bagong Dam of Trenggalek Regency). Islamic Family Law Department. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie, M. HI., M. Si.

**Key words: Animal Slaughter, Nyandran Ceremony, Boarding School Islamic Teacher**

The background of this study is the fact that humans are Allah's creature who have to be obedient on Allah's desire. All of worship must be tended to Him, including on a slaughter of an animal, whether it is halal or not. Therefore, when humans get a disaster or bad thing in life, obviously, Allah will solve and give the way out of it. Human must pray to Him because He is the one who create human and this universe. In this case, a question appears, how is kyai (islamic teacher) of Islamic boarding school as a religion figure in a society gives the law on animal slaughter on Nyadran ceremony in Bagong dam of Trenggalek regency.

The problems of this study are: 1) How are the procedures of the animal slaughter on Nyadran ceremony in Bagong dam of Trenggalek regency in the perspective of Islamic law. 2) How is the law of the animal slaughter on Nyadran ceremony in the perspective of kyai (Islamic teacher) of Trenggalek Islamic boarding school. Moreover, the aims of this study are: 1) To know the procedures of the animal slaughter on Nyadran ceremony in Bagong dam of Trenggalek regency in the perspective of Islamic law. 2) To know the law of the animal slaughter on Nyadran ceremony in the perspective of kyai (Islamic teacher) of Trenggalek Islamic boarding school.

This study is qualitative study and it is field study that used analytical descriptive. The approach of this study is juridical approach using interview and documentation method. Interview method is used to gain the data about animal slaughter on Nyadran ceremony in Bagong dam of Trenggalek regency. Then, the writer can check the validity of the data found in the field. The data is analyzed deeply to obtain the maximum result.

The result of this study shows: 1) An animal slaughter on Nyadran ceremony in Bagong dam of Trenggalek regency has fulfilled the requirement and the pillars of slaughter. Obviously, the slaughter is halal on Islam and the meat is halal to eat for the societies around, especially for moslem. 2) Based on kyai (Islamic teachers) of Trenggalek Islamic boarding school that a slaughtered animal is appropriate to shari'a or provision. Then, it is halal to consume for any activities such as Nyadran in Bagong dam of Trenggalek regency. However, the activities must contain positive things and do not destroy the morality and togetherness of humans. And, the important one, it does not raise the danger.